

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

Latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati menurut hasil wawancara penulis terhadap Bapak Abd. Munib, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di MI Miftahul Huda, beliau mengatakan bahwa.¹

Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda berdiri sekitar tahun 1970 an. Pada awal berdirinya Madrasah tersebut merupakan Lembaga non formal atau yang biasa orang sebut sebagai Madrasah Diniyyah yang pembelajarannya dilaksanakan pada waktu sore hari. Kemudian ditahun yang sama yaitu tahun 1970 atas dasar permintaan dari masyarakat setempat yang menghendaki adanya sekolah formal yang berbasis keagamaan yang ada didesanya, kemudian dilaksanakanlah perundingan dengan Lembaga Madrasah, hasil dari perundingan tersebut adalah disetujuinya perubahan yang mulanya Madrasah Diniyyah kemudian didirikanlah madrasah atau sekolah formal yang berbasis keagamaan dan mengajarkan pembelajaran umum. Semua wali murid menghendaki yang mulanya sekolah non formal (sekolah sore/diniyyah) menjadi kegiatan belajar formal (sekolah formal).

Dari dana campur tangan masyarakat, Madrasah Miftahul Huda mulanya memiliki 2-3 gedung sekolah yaitu ditahun 1970-1993. Dimana ruang kelasnya, satu kelas dibagi menjadi dua kelas yang dipisahkan dengan sekat antara kelas satu dan yang lainnya. Pada tahun 2009 mulailah adanya perkembangan Gedung karena adanya koordinasi dengan kementerian agama setempat sehingga memenuhi syarat maka tahun demi tahun dana pembangunan sekolah mulai berkembang hingga sekarang. Di tahun awal-awal berdirinya ujian sekolah dilaksanakan di instansi sekolah tetangga,

¹ Abd Munib, Wawancara penelitian oleh penulis, 17 Februari, 2022, di Kantor MI Miftahul Huda, Pukul 08.15-09.15 WIB.

hingga pada tahun 1998 ujian sekolah siswa mulai dilaksanakan di Madrasah Miftahul Huda sendiri.

Pada awal berdirinya yaitu ditahun 1970 madrasah dipegang oleh Lembaga dan guru difinitif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya. Pada tahun 1993 Madrasah ini dipimpin oleh Yayasan yang diketuai oleh KH. Sahri sampai tahun 1999, kemudian pada tahun 1999 hingga sekarang kepala Yayasan diketuai oleh Bapak Sukarmin ZD. Di awal berdirinya Kepala sekolah MI Miftahul Huda pada waktu itu adalah Bapak KH. Muslim yang menjabat sampai tahun 1999, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Suhardi sampai tahun 2009, dan Kepala Madrasah pada tahun 2009 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Abdul Munib, S.Pd.I menggantikan Bapak Suhardi. Jumlah tenaga pengajar atau guru pada tahun 1970 berjumlah 6 orang tenaga pendidik, kemudian ditahun 1993 bertambah menjadi 8 orang tenaga pendidik, dan ditahun 1993 sampai sekarang menjadi 10 orang tenaga pengajar yang mengalami rotasi keluar masuk sesuai dengan waktu pensiunnya.

b. Geografis Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan dari segi geografis Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda yang berada di desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati ini adalah daerah yang cukup strategis walaupun terletak di pedesaan bukan daerah perkotaan. MI Miftahul Huda ini terletak disamping Masjid Besar Baitul Muttaqin di desa Sambirejo dan juga terletak tidak jauh dari SDN Sambirejo. Akses untuk sampai ke madrasah juga memadai karena jalan sudah memadai untuk di lewati kendaraan bermotor ataupun roda empat.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Sambirejo adalah:

“Terwujudnya generasi yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlakul karimah”.

b. Misi Madrasah

Misi Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Sambirejo adalah sebagai berikut :

- 1) Mendidik dan membina siswa agar menjadi orang yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, dan berkarakter.
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas dan berkarakter.
- 3) Memberikan bekal kemampuan membaca dan menguasai Al-Qur'an serta lalu mengamalkannya.
- 4) Membina dan mengembangkan bakat dan kreativitas siswa.
- 5) Menyiapkan anak untuk siap ke sekolah lanjutan.

c. Tujuan madrasah

Pada umumnya tujuan Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda adalah meletakkan dasar keterampilan hidup mandiri, berakhlak mulia, kepribadian, pengetahuan dan kecerdasan, serta mengikuti pendidikan kelanjutan. Bertolak dari tujuan umum Pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda memiliki tujuan yakni berikut ini:

- 1) Terwujudnya siswa yang mempunyai sikap kedisiplinan tinggi dalam kehidupannya.
- 2) Semua siswa sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu.
- 3) Siswa bisa membaca Al-Qur'an secara benar juga baik.
- 4) Di akhir tahun pelajaran siswa hafal asma'ul husna.
- 5) Terwujudnya siswa yang berkepribadian islami baik di luar Madrasah ataupun lingkungan Madrasah.
- 6) Menaikan potensi akademik peserta didik yang melampaui KKM.
- 7) Mengembangkan potensi akademik supaya menjadi anggota masyarakat yang fleksibel, bertanggung jawab, dan demokratis.
- 8) Mengembangkan potensi akademik, bakat dan minat peserta didik melalui pelayanan bimbingan konseling serta aktivitas ekstrakurikuler.
- 9) Melahirkan sikap mental yang peduli akan lingkungan dan masyarakat sekitar.
- 10) Mempersiapkan peserta didik supaya mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dan mampu bersaing secara global.
- 11) Memberi bekal kepada peserta didik supaya mampu berdampingan dengan masyarakat.

3. Struktur Organisasi Madrasah

Organisasi adalah suatu wadah untuk mengadakan kerjasama dalam mewujudkan tujuan tertentu. Organisasi sekolah sebagai wadah dalam penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Setiap lembaga Pendidikan diharuskan mempunyai struktur organisasi dan personalia untuk mengatur ketertiban kegiatan Lembaga tersebut.

Penyelenggaraan Pendidikan MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati berada dibawah naungan swasta, untuk tugas pembinaan dan pengawasan dibentuklah pengurus MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.²

4. Keadaan Pendidik

Pada bidang pendidikan, peran pendidikan selaku pembimbing sekaligus juga penggerak suatu kegiatan pembelajaran supaya bisa mewujudkan tujuan belajar yang telah ditentukan. Tugas pokok pendidik yaitu mengelola administrasi Lembaga, mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan ilmu dan pengetahuan kepada anak didiknya, serta mewujudkan visi misi, dan juga tujuan Lembaga tersebut. Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati memiliki 10 tenaga pendidik dengan perincian 1 kepala Yayasan, 1 kepala Lembaga dan 8 tenaga pendidik.

5. Keadaan Peserta didik

Pada konteks Pendidikan, hadirnya peserta didik sangatlah diperlukan dikarenakan peserta didik termasuk komponen yang dipentingkan pada proses belajar mengajar. Disamping itu, keberadaan siswa selaku objek sekaligus subjek dalam kegiatan belajar mengajar. Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati memiliki 116 peserta didik yang terbagi dari beberapa kelas, dimulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Secara umum peserta didik MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati berasal dari masyarakat sekitar MI Miftahul Huda sendiri, akan tetapi juga bersumber dari luar desa.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana termasuk aspek yang harus diutamakan oleh semua pengelola Lembaga Pendidikan. Secara umum sarana prasarana berupa seluruh fasilitas yang secara langsung dipergunakan, seperti; Gedung, kelas atau ruang belajar, meja, kursi, media atau alat-alat pembelajaran dan

² Mery Sholihati, Wawancara penelitian oleh penulis, 19 Februari, 2022, di Kantor MI Miftahul Huda, Pukul 09.00-10.00 WIB.

lainnya. Sementara yang dimaksudkan sebagai prasarana yaitu fasilitas yang secara tidak langsung sebagai penunjang jalannya proses pendidikan, berupa, taman sekolah atau kebun, halaman, ataupun jalan ke arah ke sekolah. Ada juga sarana prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati ialah:

a. Keadaan Gedung

Gedung adalah salah satunya sarana penopang dalam pendidikan tidak lain adalah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah. Baiknya kondisi gedung bisa mendukung proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyyah seperti halnya dengan Lembaga Pendidikan lainnya. Ada juga Gedung yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati antara lain: aula, ruang kelas, kantor, perpustakaan, halaman, kamar mandi, dan juga area bermain anak.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara untuk mengenalkan siswa pada hubungan sosial. Selain standart kompetensi peserta juga diharuskan dapat memahami ketrampilan supaya peserta didik secara aktif melakukan interaksi dengan hubungan sosialnya. Adapun aktivitas ekstrakurikuler yang ada dan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati adalah berikut ini:

- a. Pramuka
- b. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
- c. Mushabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)
- d. Drumband
- e. Rebana

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Secara Daring di kelas VI MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

Dalam proses pembelajaran tematik secara daring di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda, pihak sekolah sebelumnya sudah mengumumkan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring (Online) karena terkendala oleh keadaan yang kurang mendukung jikalau pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka di lakukan dikarenakan masih mewabahnya penyebaran virus covid-19, tentunya sebelum aturan baru ini di umumkan kepada semua peserta didik, pihak sekolah sebelumnya telah menyelenggarakan

rapat bersama perwakilan wali murid yang bertujuan untuk membahas masalah ini juga untuk menjelaskan ke semua wali murid apa itu yang dinamakan pembelajaran daring (online), bagaimana sistematika pembelajaran daring ini berlangsung (teknis), dan juga alat penunjang apa sajakah yang diperlukan pada saat pembelajaran daring ini dijalankan. Setelah semua disiapkan secara matang oleh pihak sekolah kemudian dilaksanakanlah kegiatan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di lapangan, sebelum pembelajaran daring di mulai guru sebelumnya mempersiapkan peralatan yang akan di gunakan pada proses pembelajaran daring ini. Selain alat-alat yang harus dipersiapkan guru juga tentunya melaksanakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Tahap perencanaan ini meliputi pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam melancarkan jalannya proses pembelajaran, pembuatan RPP disini dibuat selaras akan kurikulum yang diberlakukan kini yakni kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di MI Miftahul Huda ini, RPP yang dibuat oleh guru ini pada pelaksanaan pembelajaran daring tentulah memiliki perbedaan dengan RPP biasanya pada pelaksanaan pembelajaran secara langsung atau tatap muka, perbedaannya terletak pada proses kegiatan belajar mengajarnya yang biasanya guru menjelaskan materi secara langsung dengan tatap muka kemudian dialihkan dengan menggunakan media komunikasi online yaitu *WhatsApp*, yang mana sebelumnya guru telah meminta nomor peserta didik atau nomor wali murid peserta didik yang belum memiliki Handphone Android yang kemudian dimasukan kedalam satu grup *WhatsApp* kelas. Selain itu guru juga harus mempersiapkan mental serta juga mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan selama proses pembelajaran daring berlangsung, berupa Handphone android serta juga koneksi internet yang memadai.

Sesudah proses perencanan selesai dipersiapkan, berikutnya yaitu proses pelaksanaan yaitu berlangsungnya proses pembelajaran, pada tahap ini guru menyajikan materi belajar tematik lewat grup *WhatsApp* yang sudah dibuat sebelumnya. Pembelajaran daring ini diawali pada pukul 07.00 seperti biasanya tetapi selesai lebih awal tidak seperti pembelajaran tatap muka yaitu di jam 12.00, akan tetapi selesai pada jam 11.00. Pada jam itu lah guru menjelaskan materi pembelajarannya, guru biasa memberikan materi pembelajaran dengan cara mengirimkan

sebuah tulisan perintah untuk mempelajari secara mandiri pembelajaran pada buku ataupun guru juga bisa mengirimkan video pembelajaran berkaitan dengan materi pelajaran yang di ajarkan melalui *WhattApp grup*, selanjutnya setelah guru menjelaskan materi dan peserta didik selesai menyimak apa yang di perintahkan oleh guru, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jikalau ada materi yang belum dipahami, peran guru disini sangatlah amat penting yang mana guru harus bisa menjawab pertanyaan peserta didik tersebut dengan baik dan benar serta dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik agar peserta didik bisa faham tentang materi yang ditanyakan. Setelah dirasa semua telah selesai dan sudah tidak ada peserta didik yang bertanya, selanjutnya guru memberikan satu tugas yang berkenaan dengan materi tematik tersebut kepada peserta didik untuk di kerjakan di rumahnya masing-masing.

Setelah tahap pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring ini selesai, tahap akhir yang dilakukan oleh guru adalah evaluasi. Proses evaluasi ini dilaksanakan lewat tugas yang dibagikan guru kepada siswa. Tugas ini dapat dikerjakan siswa secara mandiri di rumah masing-masing, siswa diberikan waktu mengerjakan tugas ini dimulai dari berakhirnya pembelajaran hingga pukul 08.00 malam. Untuk pengumpulan tugasnya sendiri bisa dilaksanakan dengan cara memfotokan hasil tugas yang sudah dikerjakan dan kemudian dikirimkan melalui *WhattApp grup* kelas. Tetapi apabila terdapat siswa yang tidak mempunyai handphone, tugas bisa dititipkan pengumpulannya melalui teman satu kelas ataupun juga bisa mengumpulkan secara langsung kepada guru di sekolah tetapi tetap dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Setelah semua tugas telah terkumpul oleh guru, langkah selanjutnya guru mengoreksi tugas dari peserta didik satu persatu dan memberikan nilai pada hasil tugas yang sudah dikumpulkan oleh siswa.

Hal tersebut selaras akan apa yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, yaitu Bapak Abd. Munib, S.Pd.I sebagai berikut,³

“Pada saat pandemi seperti sekarang ini semua proses belajar dijalankan secara daring. Hal tersebut sesuai dengan peraturan menteri Pendidikan mengenai pemberlakuan kegiatan pembelajaran secara daring di

³ Abd Munib, Wawancara penelitian oleh penulis, 23 februari 2022, di Kantor MI Miftahul Huda, pada Pukul 08.30-09.30 WIB.

seluruh jenjang Pendidikan dan dalam jangka waktu tertentu dikarenakan masih mewabahnya penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Tentunya sebelum pembelajaran secara daring ini kita laksanakan di sekolah ini, sebelumnya telah dilaksanakan rapat oleh pihak madrasah dengan perwakilan wali murid yang membahas mengenai pembelajaran daring ini. Setelah semua selesai kemudian mulai dilaksanakanlah proses belajar mengajar ini secara daring, kemudian selanjutnya masing-masing guru kelas diminta untuk meminta nomor handphone semua peserta didik, apabila terdapat siswa yang tidak memiliki nomor handphone bisa diwakilkan dengan nomor handphone orang tuanya, selanjutnya guru saya perintahkan untuk membuat grup dengan menggunakan aplikasi *WhattApp* dan memasukan seluruh nomor handphone siswa ke dalam *WhattApp grup* tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik ini guru bisa menjelaskan materi dengan cara mengirimkan sebuah tulisan di *grup WhattApp* perintah untuk mempelajari materi secara mandiri pada buku ataupun guru juga bisa mengirimkan video pembelajaran yang bisa disimak oleh peserta didik, untuk waktu pembelajarannya sama seperti biasanya yaitu dimulai dari jam 07.00, tetapi selesai lebih awal yaitu pada jam 11.00. sesudah selesai pembelajaran guru bisa memberi tugas ke siswa, waktu pengumpulan tugasnya paling lambat jam 20.00 malam. Untuk pengiriman tugasnya sendiri bisa dikirim melalui *WhattApp grup* dengan cara difoto lalu dikirimkan. Bagi peserta didik yang tidak memiliki handphone dapat mengumpulkan tugasnya melalui temannya ataupun bisa dikumpulkan langsung ke sekolah pada keesokan harinya tetapi tetap dengan menaati protokol Kesehatan yang berlaku.”

Hal tersebut juga selaras akan yang diungkapkan oleh wali kelas VI selaku guru tematik, yaitu ibu Mery Sholihati, S.Pd.I sebagai berikut;⁴

“Saya adalah wali kelas di kelas VI sekaligus guru tematik di kelas ini, selama pandemi covid-19 ini pembelajaran tematik di kelas VI dilaksanakan secara

⁴ Mery Sholihati, Wawancara Penelitian oleh penulis, 27 Februari 2022, di Kantor MI Miftahul Huda, pada pukul 09.00-10.00 WIB.

daring (Online), untuk instruksinya sudah disosialisasikan kepada semua siswa setelah keputusan dari hasil rapat bersama perwakilan dari wali murid sebelumnya. Untuk pelaksanaannya sendiri dengan menggunakan aplikasi *WhattApp*, tepatnya dengan menggunakan *WhattApp grup* kelas. Sebelumnya saya meminta nomor handphone semua peserta didik kelas VI untuk dimasukan ke dalam *grup WhattApp* yang sudah saya buat sebelumnya, apabila terdapat siswa yang tidak memiliki handphone bisa diwakilkan dengan nomor handphone orang tuanya. Untuk proses pelaksanaan pembelajarannya sendiri ini tetap berjalan seperti pembelajaran biasanya, bedanya yang biasanya kita melaksanakan pembelajaran tematik secara tatap muka langsung untuk sekarang di alihkan menjadi pembelajaran secara daring (tidak tatap muka langsung dengan siswa), nah untuk cara mengajarnya sendiri saya biasanya memberikan materi pelajaran lewat video pembelajaran yang dapat disimak dan dipahami oleh siswa-siswi secara mandiri di rumah, terkadang juga hanya memberikan sebuah perintah melalui *WhattApp grup* untuk mempelajari materi dari buku atau LKS yang sudah di miliki oleh siswa. Sesudah saya selesai memberi materi kepada siswa, saya memberi waktu kepada siswa untuk mempelajarinya dan memahaminya terlebih dahulu, setelah itu saya memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah saya berikan dan yang belum dipahami oleh peserta didik melalui *WhattApp grup*. Pertanyaan dari peserta didik sebisa mungkin saya jawab memakai bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dan sesederhana mungkin supaya peserta didik bisa menguasai materi yang sudah saya berikan. Sesudah tidak adanya lagi peserta didik yang bertanya berikutnya saya memberikan tugas selaras akan materi yang dipelajari kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah masing-masing. Untuk waktu pengumpulannya bisa dikumpulkan mulai dari pembelajaran selesai sampai jam 20.00 malam. Cara pengumpulan tugasnya bisa di kumpulkan melalui *WhattApp grup* kelas atau yang belum memiliki handphone bisa dikumpulkan langsung ke saya disekolahan, karena guru selama pembelajaran daring ini

selalu stand by di sekolah sampai jam belajar mengajar selesai yaitu sampai pukul 12.00 WIB.”

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dijalankan oleh penulis bisa didapatkan kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas VI MI Miftahul Huda dilaksanakan seperti pembelajaran biasanya, hanya saja yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka langsung, sekarang dialihkan sementara secara daring (Online) dengan memakai alat elektronik yakni handphone android yang didukung oleh jaringan internet yang baik dan memadai. Dalam belajar tematik secara daring ini pendidik biasa memberi materi pembelajaran lewat video pembelajaran yang bisa dipelajari dan disimak oleh peserta didik, terkadang juga hanya memberikan opsi perintah melalui *WhattApp grup* untuk mempelajari materi pembelajaran tematik pada buku pelajaran yang sudah di punyai oleh peserta didik masing-masing untuk dipelajari secara mandiri di rumahnya masing-masing.

Siswa yang belum mengetahui materi yang diberikan oleh guru bisa menanyakannya melalui *WhattApp grup* kelas, sebisa mungkin guru akan memberikan jawaban yang ditanyakan oleh peserta didik dengan sesederhana mungkin, dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa supaya mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Setelah dirasa sudah tidak ada pertanyaan kemudian pendidik memberi tugas kepada siswa mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk dikerjakan dirumahnya masing-masing, estimasi pengumpulan tugas bisa dilaksanakan mulai setelah pembelajaran selesai sampai jam 20.00 malam yang bisa dikumpulkan melalui *WhattApp grup* kelas ataupun apabila terdapat siswa yang tidak mempunyai handphone android bisa dikumpulkan secara langsung kepada guru di sekolah tetapi tetap dengan menaati protocol kesehatan yang berlaku.

2. Problematika yang dihadapi guru pada proses pembelajaran tematik secara daring di kelas VI MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara online (tanpa bertatap muka secara langsung) namun lewat alat elektronik yaitu handphone android dengan didukung jaringan internet yang memadai. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda melalui media komunikasi online yaitu *WhattApp* untuk mendukung proses belajar mengajarnya selama pandemi covid-19 masih mewabah.

Selama proses pembelajaran tematik secara daring ini berlangsung tentunya tidaklah berjalan secara lancar, pastinya mengalami permasalahan ataupun mengalami kesulitan yang ditemui oleh guru pengajar tematik. Dalam pembelajaran tematik secara daring di kelas VI juga mengalami problematika yang dihadapi oleh guru tematik.

Dikelas VI sendiri yang mengajar pembelajaran tematik adalah wali kelasnya sendiri yaitu Ibu Mery Sholihati, S.Pd. Selama proses pembelajaran tematik secara online guru tentu mengalami berbagai macam problematika atau masalah yang ada pada saat pembelajaran tematik secara daring berlangsung, yaitu berikut ini:

- a. Jaringan internet yang kurang stabil dijadikan sebagai faktor yang mengambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tematik secara daring, juga mahalnya kuota internet yang akan menunjang berjalannya kegiatan pembelajaran tematik secara daring.
- b. Tidak semua peserta didik memiliki handphone android pribadi yang bisa membuat kegiatan belajar mengajar tematik secara daring berjalan dengan lancar, malainkan ada yang menggunakan handphone orang tuanya, namun orang tuanya bekerja juga membutuhkan handphone android tersebut sehingga waktu pembelajaran tematik secara daring oleh siswa kurang maksimal, maka guru harus memberi materi secara berulang sewaktu peserta didik menanyakan materi yang tertinggal, dan ada juga beberapa siswa yang keluarganya tidak memiliki handphone android.
- c. Kurangnya kemandirian peserta didik saat belajar dirumah masing-masing dan bahkan terkadang pengerjaan tugas yang harusnya dikerjakan oleh siswa malah orang tuannya yang kerjakan, hal ini yang menyebabkan peserta didik tidak berkembang dan kurang untuk berfikir saat belajar secara mandiri di rumah.
- d. Kurangnya fokus anak selama pelaksanaan belajar secara daring, banyak siswa yang biasanya menyalahgunakan fungsi handphone android yang seharusnya di gunakan untuk belajar secara daring malah dimanfaatkan untuk bermain game dan media sosial.
- e. Kurangnya kepekaan orang tua untuk pendampingan terhadap peserta didik selama proses belajar mengajar tematik secara daring di laksanakan, karena banyak orang tua peserta didik bekerja sehari-harinya, dan tidak sempat untuk memantau

perkembangan anaknya selama pembelajaran daring berlangsung.

- f. Banyaknya pemberian tugas oleh guru tiap harinya tidak dari pelajaran tematik saja yang membuat peserta didik merasa bosan dan terbebani dengan tugas tersebut dan tugas pun tidak terselesaikan dengan baik oleh peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh wali kelas kelas VI sekaligus guru tematik di kelas VI Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati yaitu Ibu Mery Sholihati, S.Pd. beliau mengungkapkan bahwa:⁵

“Mengenai problem atau masalah yang sering saya hadapi selama mengajar tematik secara daring ini yaitu seperti yang pertama adalah pada jaringan internet yang kurang stabil, dan juga ada beberapa siswa yang tidak memiliki handphone android pribadi. Di saat siswa tidak memiliki handphone android pribadi mau tidak mau peserta didik tersebut menumpang dirumah teman satu kelasnya yang memiliki handphone android untuk bisa belajar secara daring dan agar tidak ketinggalan pembelajaran, tetapi tetap harus mematuhi protokol yang berlaku, setelah itu terdapat juga beberapa peserta didik yang orang tuanya kurang mampu sehingga tidak mampu untuk melakukan pembelian kuota internet, walaupun adanya bantuan kuota internet gratis dari kemendikbud tetapi peserta didik tetap mengeluh karena paket kuota tersebut tidak dapat dipakai untuk akses internet untuk mencari materi pelajaran tetapi hanya dapat untuk whatsapp saja, ada lagi kurangnya kemandirian peserta didik dalam belajar dirumah juga menjadi salah satu kendala yang saya hadapi, kemudian kurang fokusnya peserta didik selama pembelajaran daring juga menjadi kendala, banyak dari peserta didik yang seharusnya fokus untuk belajar secara daring malah asik bermain media internet dan juga bermain game, disini peran orang tua sangat diperlukan, orang tua peserta didik tidak sepenuhnya dapat mendampingi anak nya belajar melalui daring, dikarenakan sebagian besar orang tua siswa sibuk bekerja, terdapat juga yang masih mempunyai anak kecil sehingga peserta didik ini tidak dalam pengawasan orang

⁵ Mery Sholihati, Wawancara penelitian oleh penulis, 27 Februari 2022, di Kantor MI Miftahul Huda, pada pukul 09.00-10.00 WIB.

tua nya selama pembelajaran daring ini berlangsung, banyaknya tugas dari setiap guru mapel juga menjadikan anak malas untuk mengerjakan, sehingga banyak dari peserta didik yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugasnya, semua hal itu dapat sebagai suatu problem bagi saya karena proses belajar tematik akan lebih baik jika dijalankan secara tata muka dibanding lewat pembelajaran secara daring.”

Pernyataan ini dipertegas juga oleh pendapat salah satu siswa di kelas VI yaitu Luthfiana Zahrotul Itsna pada saat pelaksanaan kelas daring sebagai berikut:⁶

“selama proses pembelajaran daring ini membuat Manda bosan kak, karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring ini berlangsung, biasanya tugas ini berkaitan dengan materi yang diajarkan pada saat daring, jadi sebelum kami mengerjakan tugas haruslah membaca atau menyimak materi dulu melalui Whattapp Grup, saya juga harus bisa memahami materi secara mandiri karena dilaksanakan secara daring, setelah saya selesai menyimak pembelajaran kalau saya bosan saya tinggal main game kak setelah itu baru ngerjain tugas yang diberikan guru, selama daring ini juga saya juga kurang pempdampingan dari orang tua karena orang tua saya bekerja sehari-harinya. Terkadang juga sinyal dirumah tiba-tiba hilang”.

Pernyataan ini juga dipertegas oleh pendapat salah satu siswa di kelas VI yaitu Amanda Zahra Nur Baiti pada saat pelaksanaan kelas daring sebagai berikut:⁷

“pada saat pembelajaran secara daring ini berlangsung saya biasanya datang ke rumah teman saya Zahra kak untuk gabung melaksanakan pembelajaran secara daring, karena saya belum mempunyai HP sendiri, terkadang juga datang ke sekolah untuk tanya sama guru tentang materi atau tugas yang diberikan oleh guru, selama daring ini tugas juga cukup banyak kak, karena sesudah pembelajaran daring ini selesai kemudian diberikan tugas terus, dan harus saya kerjakan secara mandiri dirumah,

⁶ Luthfiana Zahrotul Itsna, Wawancara peneliti oleh penulis, 28 Februari 2022, di Halaman MI Miftahul Huda, Pada Pukul 07:30-08:15 WIB.

⁷ Amanda Zahra Nur Baiti, Wawancara Penelitian oleh penulis, 28 Februari 2022, di Halaman MI Miftahul Huda, pada pukul 07:30-08:15 WIB.

saya ingin bertanya juga bingung karena orang tua saya sehari-harinya bekerja jadi tidak bisa mendampingi saya saat saya belajar dan juga mengerjakan tugas di rumah”.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah diterapkan, penulis dapat menyimpulkan bahwa problematika yang dihadapi oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring. *Pertama*, kendala pada ketidakstabilan jaringan internet serta mahalannya kuota internet yang digunakan selama pembelajaran tematik secara daring berlangsung. *Kedua*, tidak semua peserta didik mempunyai handphone android pribadi karena keterbatasan ekonomi. *Ketiga*, kurangnya kemandirian peserta didik dalam belajar dirumah. *Keempat*, kurangnya fokus siswa selama belajar daring berlangsung. *Kelima*, kurangnya kepekaan orang tua dalam mendampingi anak nya dalam belajar dirumah, karena kebanyakan orang tua peserta didik bekerja, yang menyebabkan orang tua tidak dapat mendampingi setiap saat anaknya sewaktu pelaksanaan belajar daring. *Keenam*, banyaknya pemberian tugas kepada peserta didik menjadikan peserta didik merasa tertekan dikarenakan pengumpulannya harus di hari sama.

3. Upaya untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di kelas VI MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

a. Upaya sekolah untuk menangani problematika pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring yang dihadapi oleh guru

Penulis menggali informasi mengenai upaya sekolah untuk menangani problematika pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring. Penulis mengadakan wawancara dengan kepala Madrasah yaitu dengan Bapak Abd. Munib, S.Pd.I untuk memperoleh informasi, beliau mengatakan:⁸

“Membahas mengenai upaya yang bisa dilakukan oleh pihak madrasah, khususnya saya sebagai kepala Madrasah di sini terkait dengan problematika yang dihadapi oleh pendidik dalam pelaksanaan belajar tematik secara daring ini yang pertama, terkait penggunaan kuota internet yang seringkali di keluhkan oleh peserta didik, nah disini kuota internet sudah dibantu oleh pemerintah melalui kementerian

⁸ Abd Munib, Wawancara penelitian oleh penulis, 27 Februari 2022, di Kantor MI Miftahul Huda, pada pukul 08.00-09.00 WIB.

agama untuk dipakai oleh pendidik dan juga siswa selama pelaksanaan belajar secara daring ini berlangsung. Kedua, mengenai peserta didik yang tidak memiliki handphone android dikarenakan tidak seluruh orang tua peserta didik mempunyai perekonomian yang baik, pihak sekolah memberikan perizinan siswa untuk bergabung belajar bersama teman satu kelasnya yang tempat tinggalnya tidak jauh dari rumah peserta didik yang tidak memiliki handphone android, atapun juga datang langsung ke madrasah untuk bertanya ke guru mengenai materi atapun tugas yang dibagikan pada hari tersebut tetapi tetap dengan menggunakan protokol Kesehatan yang berlaku selama pandemi masih belum usai dan juga tidak berkerumun, guru selama pembelajaran daring ini berlangsung akan tetap stay di madrasah seperti biasanya untuk menanggulangi jika ada peserta didik yang ingin bertanya langsung karena tidak memiliki handphone. Kemudian dari pihak madrasah khususnya melalui saya sendiri sebagai kepala madrasah juga melaporkan kepada orang tua peserta didik bahwa mereka juga harus bisa mengalokasikan waktu mereka untuk melakukan pendampingan kepada putra-putrinya sewaktu belajar daring ini berlangsung. Kemudian mengenai tugas yang dianggap siswa terlalu banyak, saya juga memberi tahu kepada semua guru agar tidak terlalu banyak memberi tugas kepada siswa, agar siswa tidak merasa terbebani dengan tugas yang dibagikan oleh guru.”

Selain dari kepala madrasah, penulis juga melakukan wawancara dengan wali kelas VI yang juga berperan sebagai guru yang mengajar pembelajaran tematik di kelas, guna untuk memperkuat argument yang telah disampaikan oleh kepala madrasah sebelumnya. Pernyataan dari kepala madrasah ini dipertegas oleh wali kelas VI yaitu Ibu Mery Sholihati, S.Pd sebagai berikut:⁹

⁹ Mery Sholihati, Wawancara penelitian oleh penulis, 01 Maret 2022, di Kantor MI Miftahul Huda, pada pukul 09.00-10.00 WIB.

“Harapan saya selain mendapatkan bantuan kuota internet gratis untuk belajar, tetapi pendampingan dari orang tua peserta didik juga harus tetap dilakukan, agar peserta didik dirumah tetap diperhatikan dan dipantau perkemangannya, agar peserta didik mampu disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, dan harapan saya karena pembelajaran tematik ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi WhattApp Grup, saya harapkan orang tua peserta didik selalu mengecek grup kelas agar peserta didik tidak ketinggalan materi pembelajaran yang telah diajarkan”.

b. Upaya guru untuk mengatasi problematika pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring

Penulis mengadakan wawancara dengan guru tematik kelas VI yakni Ibu Mery Sholihati, S.Pd sekaligus sebagai wali kelas VI membahas mengenai upaya yang bisa dilakukan untuk memperkecil atau bahkan menangani problematika yang ada pada saat belajar tematik secara daring ini berlangsung, beliau mengatakan bahwa:¹⁰

“Saya selaku wali kelas VI dan juga sebagai guru tematik di kelas ini, saya selalu berusaha sebisa mungkin selalu berkomunikasi dengan wali murid supaya dapat saling memantau murid selama pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring dirumah berlangsung, dikarenakan saya sendiri sebagai guru tematik tidak dapat memantau secara langsung peserta didik selama proses belajar tematik secara daring berlangsung, sehingga orang tua peserta didiklah yang diharuskan sebisa mungkin memantau anaknya selama kegiatan belajar mengajar tematik ini dilaksanakan secara daring, saya juga sering kali memotivasi peserta didik saya untuk selalu semangat dan giat dalam belajar walapun tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara langsung tatap muka melainkan belajarnya harus melalui daring dirumah masing-masing, saya juga sering memberi materi lewat video supaya peserta didik tidak merasa jenuh dengan pembelajaran melalui whattapp saja, juga dalam pemberian tugas saya juga mengurangi tugas kepada anak-anak supaya mereka

¹⁰ Mery Sholihati, Wawancara penelitian oleh penulis, 01 Maret 2022, di Kantor MI Miftahul Huda, pada pukul 09.00-10.00 WIB.

tidak tertekan dengan banyaknya tugas yang tidak dari satu mapel saja setiap harinya.”

Selain dari guru tematik kelas VI, penulis juga menggali informasi mengenai upaya guru untuk menangani problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring kepada kepala madrasah Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati yaitu Bapak Abd Munib, S.Pd.I beliau mengemukakan bahwa:¹¹

“Orang tua siswa sebisa mungkin harus mendampingi dan membimbing anaknya selama belajar melalui daring dirumah, dan tidak lupa untuk selalu memerikan semangat dan motivasi kepada anaknya untuk belajar dirumah. Dikarenakan pendidik tidak bisa secara langsung membimbing, serta mengajarkan peserta didik secara langsung.”

Dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang telah di lakukan oleh penulis bisa diperoleh kesimpulan bahwa upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk menangani problematika pendidik dalam pelaksanaan belajar tematik secara daring yakni diberikannya bantuan kuota internet bagi guru dan siswa untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring, bagi peserta didik yang tidak memiliki handphone android diperbolehkan bergabung belajar bersama teman kelasnya ataupun datang langsung ke sekolahan untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, berkomunikasi antar guru dan orang tua siswa agar siswa selalu dalam pantauan orang tua dalam belajar secara daring, peserta didik termotivasi untuk belajar dirumah, serta selalu menganjurkan kepada orang tua supaya dapat mendampingi anak-anaknya selama belajar tematik secara daring berlangsung. Selain itu guru juga memakai strategi dalam memerikan materi belajar tematik kepada siswa dengan mengirimkan video pembelajaran untuk disimak dan dipelajari oleh siswa, dan siswa agar tidak bosan dengan pembelajaran. Kemudian pendidik juga mengurangi pemberian tugas kepada siswa supaya tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas yang ada.

¹¹ Abd Munib, Wawancara penelitian oleh penulis, 01 Maret 2022, di Kantor MI Miftahul Huda, pada pukul 08.00-09.00 WIB.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Secara Daring di kelas VI MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

Proses pelaksanaan pembelajaran daring adalah kegiatan guru yang dimana berinteraksi dengan siswa secara daring. Menurut pemerintah melalui kemendikbud Nomor: 262/E.E2/KM/20 tentang study from home (belajar dari rumah).¹² Hal tersebut senada dengan surat edaran dari Bupati Pati Nomor: 440/426 tahun 2022 yang menyebutkan penghentian sementara pelaksanaan pembelajaran tatap muka di Kabupaten Pati karena adanya peningkatan kasus terkonfirmasi covid-19 di Kabupaten pati.¹³ Hal ini senada dengan bapak kepala madrasah bahwa anjuran belajar di rumah terkait proses pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati sebelumnya pihak madrasah sudah mengumumkan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hasil temuan data penelitian maka proses pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati sebagai berikut:

Penulis melakukan proses pengamatan melalui yang telah dirapatkan oleh pihak madrasah dan juga wakil dari wali murid untuk membahas masalah proses pelaksanaan pembelajaran secara daring. Melalui rapat ini pula pihak madrasah juga melakukan sosialisasi mengenai pembelajaran daring, bagaimana sistematika pelaksanaannya, dan juga alat penunjang apa sajakah yang dibutuhkan selama pelaksanaan pembelajaran daring ini dilaksanakan.¹⁴

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring, hasil wawancara dengan guru tematik kelas VI, proses pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring diterapkan dengan cara 3 tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi atau tahap akhir. Pada tahap awal yaitu tahap perencanaan ini meliputi pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai akan kurikulum 2013 tetapi memiliki perbedaan pada proses kegiatan

¹² Kemendikbud, *Surat edaran dikjen dikti kemendikbud* , Nomor:262/E.E2/KM/20, 2020

¹³ Haryanto, *Surat edaran Bupati Pati*, Nomor: 440/426, 2022.

¹⁴ Abd Munib, Wawancara penelitian oleh peneliti, 23 februari 2022, di Kantor MI Miftahul Huda, pada Pukul 08.30-09.30 WIB.

belajar mengajarnya yang biasanya dengan tatap muka langsung dialihkan dengan menggunakan media komunikasi online yaitu WhattApp, selain itu juga mempersiapkan mental serta mempersiapkan alat-alat penunjang pembelajaran online berupa handphone android dan juga koneksi internet yang memadai.¹⁵

Selanjutnya tahapan yang kedua adalah tahap pelaksanaan, dalam tahap ini guru menerangkan materi belajar tematik lewat WhattApp grup yang sudah dibuat, pembelajaran dimulai pukul 07.00-11.00.

Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan cara mengirimkan sebuah tulisan perintah untuk mempelajari secara mandiri buku pelajaran yang sudah ada pada peserta didik masing-masing ataupun guru juga biasanya mengirimkan video pembelajaran mengenai materi tematik yang dipelajari yang dikirim melalui WhattApp grup. Selanjutnya setelah siswa menyimak materi yang sudah dikirim oleh pendidik, pendidik kemudian mempersilahkan siswa untuk bertanya kepada pendidik tentang materi yang belum dimengerti sebelumnya, sebisa mungkin pendidik akan menjawab dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Sesudah dirasa sudah selesai, guru memberikan tugas kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Selanjutnya adalah tahap evaluasi, tahap evaluasi ini diterapkan lewat pemberian tugas oleh guru kepada siswa. Tugas ini dapat dikerjakan oleh siswa dirumah, siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan tugas mulai setelah pembelajaran selesai hingga jam 08.00 malam terakhir pengumpulannya. Tugas bisa dikirim melalui Grup Whattapp kelas ataupun bisa dikumpulkan melalui teman satu kelas, atau bisa dikumpulkan langsung kepada guru di madrasah tetapi tetap dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Selanjutnya guru akan mengoreksi tugas dari peserta didik dan terakhir akan memberikan nilai.¹⁶

2. Analisis problematika yang dihadapi guru pada proses pembelajaran tematik secara daring di kelas VI MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.

Kata problematika merupakan kata yang dari asal bahasa inggris yakni problematic yang berarti persoalan atau masalah.

¹⁵ Mery Sholihati, Wawancara penelitian oleh penulis, 27 Februari 2022, di Kantor MI Miftahul Huda, pada pukul 09.00-10.00 WIB.

¹⁶ Mery Sholihati, Wawancara penelitian oleh penulis, 27 Februari 2022, di Kantor MI Miftahul Huda, pada pukul 09.00-10.00 WIB.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia problem merupakan hal yang bisa dipecahkan; yang memunculkan masalah.¹⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tematik kelas VI, problematika yang dialami guru selama proses belajar tematik secara daring ini berlangsung adalah:¹⁸

- a. Ketidakstabilan jaringan internet dan mahalnya kuota internet untuk menunjang pembelajaran tematik secara daring.
- b. Tidak semua peserta didik mempunyai handphone android pribadi karena ada beberapa siswa yang keadaan ekonomi keluarganya kurang.
- c. Kurangnya kemandirian peserta didik dalam belajar secara mandiri dirumah masing-masing.
- d. Kurangnya fokus anak selama pelaksanaan belajar tematik secara daring.
- e. Kurangnya kepekaan orang tua untuk mendampingi anaknya selama pelaksanaan belajar tematik secara daring berlangsung.
- f. Banyaknya tugas yang dibagikan oleh guru yang membuat anak merasa jenuh dengan tugas tersebut dan tugas pun tidak terselesaikan dengan baik.

Menurut Asmuni dalam jurnal *Mira Juliya* selaras dengan peneliti problematikan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu kendala pada koneksi akan jaringan yang terganggu dalam proses belajar daring, kurangnya fokus siswa pada saat belajar daring berlangsung.¹⁹ Senada dengan penelitian Rigianti bahwa problem yang dialami guru pada belajar daring di sekolah dasar diantaranya kendala pada jaringan internet.²⁰

3. Analisis upaya untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di kelas VI MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

Berdasarkan hasil temuan data penelitian upaya yang bisa diterapkan untuk menangani problematika yang dihadapi guru

¹⁷ Abd Muhith, "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso", *Indonesian Journal Of Islamic Teaching* 1, No. 1 (2021).

¹⁸ Mery Sholihati, Wawancara penelitian oleh penulis, 27 Februari 2022, di Kantor MI Miftahul Huda, pada pukul 09.00-10.00 WIB.

¹⁹ Mira Juliyadan yusuf Tri Herlambang, "Analisis probematika pembelajaran daring" *Genta mulia* XII, no. 1 (2021):94-281

²⁰ Nanik Margaret tarihoran dan wiputra cendana, "Upaya guru dalam adaptasi manajemen kelas untuk efektivitas pembelajaran daring", *Jurnal Persada* III, no.3 (2020):134-140.

dalam pelaksanaan belajar tematik secara daring di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati sebagai berikut:

Dari hasil observasi dan wawancara dari kepala madrasah terkait solusi yang bisa dilakukan oleh pihak madrasah sebagai berikut;²¹ *Pertama*, terkait kuota internet yang mahal, pihak sekolah sudah menerima bantuan kuota internet untuk pendidik dan peserta didik dari kemendikbud selama pembelajaran daring ini berlangsung. *Kedua*, terkait peserta didik yang tidak memiliki handphone android, siswa diizinkan untuk untuk bergabung belajar bersama teman satu kelasnya yang tempat tinggalnya tidak jauh dari rumah peserta didik yang tidak memiliki handphone android, ataupun juga dapat datang langsung ke madrasah untuk bertanya kepada guru mengenai materi ataupun tugas yang diberikan pada hari tersebut tetapi tetap dengan menggunakan protokol Kesehatan yang berlaku. Hal tersebut searah dengan jamila yakni siswa yang tidak memiliki handphone android ataupun terkendala dengan jaringan diperbolehkan untuk datang ke sekolah namun tetap menaati protokol kesehatan yang berlaku.²²

Ketiga, terkait kemandirian siswa dalam belajar dirumah dan juga kepekaan orang tua dalam mendampingi anak selama belajar secara daring dirumah, pihak madrasah khususnya melalui saya sendiri sebagai kepala madrasah juga melaporkan kepada orang tua peserta didik bahwa mereka juga harus bisa mengalokasikan waktu mereka untuk mendampingi putra-putrinya sewaktu belajar daring ini berlangsung. Kemudian terkait tugas yang terlalu banyak kepada peserta didik, kepala sekolah juga memberi tahukan kepada semua guru agar tidak terlalu banyak memberi tugas kepada siswa, agar siswa tidak merasa terbebani dengan tugas yang dibagikan oleh pendidik.

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru tematik kelas VI, upaya yang bisa dilaksanakan oleh guru terkait masalah tersebut yakni sebisa mungkin selalu berkomunikasi dengan wali murid agar bisa saling memantau siswa selama pelaksanaan belajar tematik secara daring dirumah berlangsung, dikarenakan pendidik tidak senantiasa harus memantau secara langsung

²¹ Abd Munib, Wawancara penelitian oleh penulis, 27 Februari 2022, di Kantor MI Miftahul Huda, pada pukul 08.00-09.00 WIB.

²² Jamila, dkk, “*Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran daring Pada Masa Pandemi covid-19 di UPTPD SMP Negeri 1 Parepare*”, Al-Ma’arif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya, Vol. 3, No. 2, (2021). 108.

peserta didik selama proses belajar tematik secara daring berlangsung, guru juga senantiasa memotivasi peserta didik untuk selalu semangat dan giat dalam belajar walaupun tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara langsung tatap muka melainkan harus melalui daring dirumah masing-masing, guru juga sering menyajikan materi lewat video supaya peserta didik tidak merasa jenuh dengan pembelajaran melalui whatsapp saja, mengenai pemberian tugas yang terlalu banyak, guru juga mengurangi tugas kepada anak-anak supaya mereka tidak tertekan dengan banyaknya tugas yang tidak dari satu mapel saja setiap harinya.²³ Hal tersebut selaras dengan Jamila bahwa saat pembelajaran daring dibutuhkan guru untuk menghubungi atau berkomunikasi kepada orang tua peserta didik yang mengalami keterbatasan dalam belajar daring dan guru memberi motivasi kepada peserta didik supaya lebih aktif selama belajar daring secara berlangsung.²⁴



²³ Mery Sholihati, Wawancara penelitian oleh penulis, 01 Maret 2022, di Kantor MI Miftahul Huda, pada pukul 09.00-10.00 WIB.

²⁴ Jamila, dkk, “*Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran daring Pada Masa Pandemi covid-19 di UPTPD SMP Negeri 1 Parepare*”, Al-Ma’arif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya, Vol. 3, No. 2, (2021). 108.